

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu yang universal, berada di semua penjuru dunia, dan dipelajari pada setiap tingkatan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan hingga ke Perguruan Tinggi. Matematika merupakan ilmu yang sangat penting dan memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari, itulah sebabnya matematika dijadikan salah satu mata pelajaran wajib di Indonesia.

Tujuan belajar matematika adalah (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, solusi yang diperoleh, (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika diatas siswa mengalami beberapa masalah yang dihadapi, sesuai dengan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 7 Telaga Biru, khususnya pada guru mata pelajaran matematika kelas VIII

diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran kebanyakan siswa hanya belajar dengan cara menghafal. Padahal matematika bukanlah pelajaran hafalan, untuk menguasai beberapa konsep matematika tidak cukup dengan menghafal rumus-rumus dan contoh soal.

Banyak siswa yang membuang waktunya hanya untuk menghafal rumus tanpa mengetahui proses untuk mendapatkan rumus tersebut dan tidak mengerti maksudnya. Walaupun demikian disadari bahwa ada siswa yang mampu memiliki tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, namun kenyataan mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Pemahaman yang dimaksud ini adalah pemahaman siswa terhadap dasar kualitatif dimana fakta-fakta saling berkaitan dengan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi baru. Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan antar apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan/diaplikasikan pada situasi baru.

Penyebab lain dari rendahnya hasil belajar siswa diantaranya masih banyak juga siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan kurang diminati. Anggapan itu muncul karena siswa kesulitan dan kurang gigih dalam mengerjakan soal matematika, kurangnya keingintahuan serta kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika dan proses pembelajaran didominasi oleh pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif.

Meskipun demikian guru lebih suka menggunakan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain.

Persoalan sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Bagaimana guru dapat memunculkan rasa ingin tahu siswa. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa.

Untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dan memudahkan guru dalam mengajar konsep-konsep tersebut diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang langsung mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran tersebut adalah pembelajaran kontekstual.

Karweit (Yamin, 2011: 194) mengatakan bahwa “pembelajaran kontekstual sebagai pembelajaran yang dirancang agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan dan memecahkan masalah dengan cara yang mencerminkan sifat tugas-tugas seperti di dunia nyata”. Pembelajaran kontekstual bertujuan untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran yang sedang mereka pelajari dengan menghubungkan pokok materi pelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan ini akan diangkat untuk dianalisis melalui suatu penelitian terarah dengan judul “*Pengaruh Pembelajaran*

Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Fungsi di SMP Negeri 7 Telaga Biru”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa yang rendah ;
2. rasa ingin tahu siswa yang kurang;
3. kurangnya kerjasama antar siswa;
4. pembelajaran masih berpusat pada guru;
5. keaktifan siswa yang kurang.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi diatas, permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi fungsi. Pada penelitian ini juga dibatasi pada pendekatan Pembelajaran Kontekstual, sebagai pendekatan yang akan digunakan di dalam kelas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika khususnya materi fungsi”.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas tentang pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika khususnya materi fungsi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi siswa, dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan perhatian dalam proses pembelajaran sehingga dapat memahami materi yang diajarkan, dan dapat mengembangkan pengetahuan siswa tentang cara belajar.
2. Bagi guru, menjadi bahan masukan dan informasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas mengajar, dan menjadi pertimbangan guru dalam proses pembelajaran dikelas.
3. Bagi peneliti, dapat memberi gambaran yang jelas tentang pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa.